BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIT Ihsanul Amal Alabio

SDIT Ihsanul Amal Alabio didirikan pada tahun 2008. Pada awalnya tempat yang dijadikan sebagai sarana kegiatan belajar adalah tempat bimbingan belajar milik almarhum Pak Huri yang berada di Alamatan. Kemudian berselang setengah tahun berpindah ke komplek perumahan CPI. Selanjutnya pada tahun 2009 menyewa empat ruangan ruko yang berada di Palampitan Hilir. Sekarang SDIT Ihsanul Amal Alabio sudah menempati gedung baru yang berlokasi di Jl. Kesatuan RT VII Gang Makam Kubur Datu Desa Sungai Sandung Alabio sejak tahun 2011. Adapun identitas sekolah sebagai berikut:

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Ihsanul Amal
NPSN / NSS	: 69754212 / 102.15.07.04
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Kesatuan RT VII Gang Makam Kubur Datu Desa Sungai Sandung Alabio
SK Pendirian Sekolah	: 53 Tahun 2011 / 2011-06-13
Status Kepemilikan	: Yayasan
Email	: sditihsanulamal@gmail.com

Akreditasi : Terakreditasi A

SDIT Ihsanul Amal Alabio saat ini dipimpin oleh Bapak Amiruddin, S. Pd. sebagai kepala sekolah ke-3 sejak awal berdirinya. Sebagai sekolah yang tergolong muda, SDIT Ihsanul Amal Alabio terus melakukan upaya peningkatan dan pembaharuan dalam segala bidang terutama bidang infrastruktur (sarana dan prasarana), tenaga pendidik, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

2. Moto, Visi, Misi dan Tujuan

SDIT Ihsanul Amal Alabio memiliki moto "Tekun ibadah, rajin belajar, raih prestasi, istiqamah". Dengan visi "Mencetak generasi yang shaleh, cerdas dan mandiri".

Indikator visi :

a. Shaleh

a) Mengenal Allah dan Rasul-Nya dengan benar
b) Mendirikan shalat dengan sadar
c) Menghormati ustadz dan ustadzah dan berbakti kepada kedua orang tua
d) Suka membantu
e) Terbiasa berpenampilan rapi dan menutup aurat

b. Cerdas

a) Nilai akademis rata-rata 70 dan nilai *mastery learning* (Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika) minimal 75.
b) Hafal dengan tartil juz 30

c. Mandiri

a) Terbiasa disiplin

b) Terbiasa menabung

c) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab

d) Menguasai keterampilan dasar sehari-hari sesuai dengan tingkat usia dasar

Misi SDIT Ihsanul Amal Alabio yakni :

a. Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis dakwah

b. Menjadi lembaga pendidikan percontohan yang profesional, modern dan bermutu

Adapun tujuan dari SDIT Ihsanul Amal Alabio adalah meluluskan siswa-siswi dengan profil *Quality Assurance* sebagai berikut :

a. Mengenal Allah dan Rasul-Nya dengan benar

b. Terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu berjamah dan sholat sunnah secara sadar.

c. Terbiasa melakukan salam, senyum dan sapa kepada siapa saja.

d. Bisa menggunakan kata “tolong”, “maaf”, “permisi”, dan “terima kasih”.

e. Berpenampilan rapi dan menutup aurat

f. Nilai *mastery learning* (Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika) minimal 7,50

g. Hafal dengan tartil juz 29 dan 30

h. Bisa berenang

i. Biasa disiplin

j. Biasa menabung

k. Memiliki tanggung jawab yang tinggi

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Berikut tabel keadaan sarana dan prasarana di SDIT Ihsanul Amal Alabio.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prsarana SDIT Ihsanul Amal Alabio

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru dan TU	1	Baik
3	Ruang Kelas	14	Baik
4	Mushalla	1	Baik
5	Koperasi	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Ruang Katering	1	Baik
9	Pos Security	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	WC	14	Baik
12	Tempat Wudhu	14	Baik
13	Tempat Sampah	20	Baik
14	Lapangan Olahraga	2	Baik
15	Halaman bermain	2	Baik
16	Gudang	2	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ihsanul Amal Alabio

Tabel 4.2 Keadaan Ruang Kelas SDIT Ihsanul Amal Alabio

No	Jenis	Jumlah
1	Meja Siswa Kelas 1	107
2	Kursi Siswa Kelas 1	107
3	Meja Siswa Kelas 2	102
4	Kursi Siswa Kelas 2	102
5	Meja Siswa Kelas 3	73
6	Kursi Siswa Kelas 3	73
7	Meja Siswa Kelas 4	48
8	Kursi Siswa kelas 4	48
9	Meja Siswa Kelas 5	39
10	Kursi Siswa Kelas 5	39
11	Meja Siswa Kelas 6	19
12	Kursi Siswa Kelas 6	19
13	Meja Guru	28
14	Kursi Guru	28
15	Lemari	14
16	Papan Tulis	14
17	Tempat Cuci Tangan	14
18	Alat Peraga	14
19	Jam Dinding	14
20	Soket Listrik	14

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ihsanul Amal Alabio

4. Keadaan Dewan Guru

Keseluruhan tenaga pengajar atau guru dan karyawan yang ada di SDIT Ihsanul Amal Alabio pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 39 orang yang terdiri dari 36 orang tenaga pengajar, 2 orang staf tata usaha dan 1 orang pustakawan. Seluruh guru dan tenaga kependidikan SDIT Ihsanul Amal Alabio menerapkan sebutan ustadz/ustadzah untuk panggilan antar guru dan tenaga kependidikan ataupun panggilan dari siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SDIT Ihsanul Amal Alabio dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Ustadz/Ustadzah SDIT Ihsanul Amal Alabio

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	TMT Pengangkatan
1	Abdul Halim, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran	2012-07-01
2	Abdul Majid, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran	2014-07-07
3	Agus Susilo, S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran	2012-11-01
4	Ahmad Chaidir	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	2014-07-07
5	Ahmad Faridi, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran	2014-07-07
6	Ahmad Rabianor, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran	2012-07-01
7	Ahmad Sa'id Mahfuzh, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Kelas	2008-07-01
8	Ahmad Sauri, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran	2012-07-01
9	Aisatu Marhamah	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2014-04-05
10	Akhmad Muzakir, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran	2008-07-01
11	Amirudin, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran	2008-07-01
12	Annisah Rasyidah, S.E.I	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2013-07-01
13	Erma Anita, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping	2015-07-13
14	Eviyana Novrida	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping	2015-07-13
15	Fitriah, S.E.I	GTY/PTY	Guru Pendamping	2013-07-01
16	Hayati Faizah, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2014-04-05
17	Heldayanti, S.E.I	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran	2013-07-01

Lanjutan Tabel 4.3 Keadaan Ustadz/Ustadzah SDIT Ihsanul Amal Alabio

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	TMT Pengangkatan
18	Herlina Safitri, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping	2015-07-13
19	Herlina, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Kelas	2010-07-01
20	Huda Mahmudah, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	2011-07-01
21	Ibnul Mubarak, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran	2013-07-01
22	Mohd. Baderi, S.Pd.I	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	2011-07-01
23	Muhammad Muhajir, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran	2012-07-01
24	Muhammad Noor	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran	2010-07-01
25	Mutmainah, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran	2008-07-01
26	Normaidah, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2015-04-05
27	Rahmah, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Kelas	2009-07-01
28	Rahmi, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2013-07-01
29	Rakhmanuddin, S.Th.I	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran	2013-07-01
30	Ramadhan, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Kelas	2011-07-01
31	Rukhyat Sapuddin, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Kelas	2012-07-01
32	Rusmawarni, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping	2015-07-13
33	Siti Kuzaimah, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2014-02-03
34	Sri Yanti, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	2012-07-01
35	Surya Eka Putra, S.H.I	Guru Honor Sekolah	Pustakawan	2013-07-01
36	Yulinda, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping	2015-07-13
37	Isnain	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran	2014-04-05
38	Khairunnida	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2014-07-07
39	Miliyanti, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2015-04-05

5. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan keadaan siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio berjumlah 385 orang yang terdiri dari 216 laki-laki dan 169 perempuan. Untuk lebih jelasnnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio Tahun Ajaran 2015-2016

No	Kelas	Nama Kelas	Siswa			Perjenjang
			Lk	Pr	Jlh	
1	I A	Abu Thalhah	19	17	36	107
2	I B	Abu Hurairah	16	20	36	
3	I C	Abu 'Ubaidah Bin Jarrah	15	20	35	
4	II A	Abu Sufyan Bin Harits	15	18	33	101
5	II B	Abu Musa Al-Asy'ari	19	15	34	
6	II C	Abu Ayyub Al-Anshari	17	17	34	
7	III A	Zubair Bin 'Awwam	16	8	24	71
8	III B	'Ubaidah Bin Shamit	14	10	24	
9	III C	'Amr Bin 'Ash	14	9	23	
10	IV A	Shuhaib Bin Sinan	16	9	25	49
11	IV B	Usaid Bin Hudhair	16	8	24	
12	V A	Sa'ad Bin Abi Waqash	12	7	19	38
13	V B	Suhail Bin 'Amr	12	7	19	
14	VI	Zaid Bin Tsabit	15	4	19	19
JUMLAH			216	169	385	385

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Ihsanul Amal Alabio

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini merupakan data yang penulis peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi di SDIT Ihsanul Amal Alabio.

1. Deskripsi Kedisiplinan Siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio

Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa di SDIT Ihsanul Amal Alabio, penulis fokus melakukan observasi ke sekolah selama 6 hari berturut-turut dari hari Senin-Sabtu terhitung dari tanggal 27 Juli - 1 Agustus 2015 dimulai dari sebelum waktu siswa datang ke sekolah (pukul 07.30 WITA) sampai setelah waktu pulang sekolah. Namun terlebih dahulu penulis juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah dan wakil kepala sekolah (bidang kesiswaan) untuk mendapatkan informasi dan gambaran umum tentang kegiatan siswa dan bentuk kedisiplinan yang diterapkan di SDIT Ihsanul Amal Alabio. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan 6 orang guru kelas (ustadz/ustadzah) yang mewakili setiap tingkatan kelas yakni kelas I-VI, untuk menggali data tentang kedisiplinan siswa lebih mendalam.

Adapun disiplin siswa yang menjadi fokus penelitian ini meliputi: disiplin datang ke sekolah, disiplin masuk kelas, disiplin belajar dalam kelas, disiplin menggunakan waktu istirahat, dan disiplin pulang.

a. Disiplin Datang

Berdasarkan tata tertib peserta didik SDIT Ihsanul Amal Alabio, siswa datang paling lambat pukul 07.50 sebelum pembelajaran dimulai pukul 08.00. Pagar sekolah pun akan ditutup pada pukul 07.50. Dengan demikian untuk siswa yang datang terlambat akan tertahan di depan pagar sekolah untuk selanjutnya dimintai keterangan atas keterlambatan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama enam hari berturut-turut, penulis tidak mendapati adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah. Seluruh siswa datang ke sekolah tepat waktu sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan.

Ustadz Mubarak selaku wakil kepala sekolah yang menangani bidang kesiswaan menuturkan bahwa kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah mengalami peningkatan yang pesat tahun ini. Kalaupun ada siswa yang terlambat itu pun satu atau dua orang saja yang cenderung dilakukan oleh siswa yang sama dan siswa tersebut tidak menggunakan jasa antar jemput taksi sekolah.[58]

SDIT Ihsanul Amal Alabio memfasilitasi siswa dengan taksi sekolah untuk kegiatan antar-jemput siswa. Namun tidak mengharuskan seluruh siswa untuk menggunakan jasa taksi sekolah tersebut. Ustadz Amiruddin mengatakan: “Sekitar 70% (tujuh puluh persen) siswa menggunakan fasilitas ini sehingga sudah dapat dipastikan 70% (tujuh puluh persen) siswa tersebut akan datang tepat waktu ke sekolah. Untuk 30% (tiga puluh persen) siswa lainnya menggunakan

[58] Ibnul Mubarak, S. Pd., Wakil Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 3 Juli 2015.

transportasi sendiri seperti sepeda atau antar-jemput oleh orang tua siswa itu sendiri".[59]

Apabila terdapat siswa yang datang terlambat, seringkali merupakan siswa yang tidak menggunakan jasa taksi antar-jemput dari sekolah, dengan alasan yang beragam seperti bangun kesiangan, orang tua terlambat mengantarkan karena ada kesibukan ataupun transportasi yang tiba-tiba bermasalah. Konsekuensi yang diterima untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah yakni siswa akan dimintai keterangan/alasan atas keterlambatan mereka. Jika itu merupakan pelanggaran yang pertama kali siswa lakukan maka akan diberikan teguran dan nasihat pada tahap awal. Akan tetapi jika hal tersebut merupakan pelanggaran yang dilakukan siswa melebihi 3x berturut-turut maka siswa akan diberikan SP 1(Surat Peringatan 1) yakni surat pemanggilan orang tua/wali siswa yang bersangkutan.[60]

Saat siswa tiba ke sekolah dan sebelum memasuki kelas masing-masing, siswa langsung disambut oleh para ustadz dan ustadzah yang bersusun rapi di halaman sekolah. Siswa pun dengan rapi mengantri bersalaman dan memberikan salam kepada para ustadz dan ustadzah.

Setelah bersalaman siswa baru diperbolehkan memasuki ruang kelas untuk meletakkan tas bawaan mereka dengan rapi. Selagi menunggu bel masuk kelas berbunyi pada pukul 07.55 siswa terlihat mengisi waktu tersebut dengan melakukan tugas piket kebersihan kelas masing-masing ataupun hanya bermain-main bagi mereka yang tidak mendapatkan tugas piket kelas.

---

[59] Amiruddin, S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 29 Juni 2015.

[60] Ibnul Mubarak, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 29 Juni 2015.

Saat bel masuk berbunyi pada pukul 07.55, seluruh siswa berbaris di depan kelas masing-masing untuk bersiap-siap memasuki kelas.

b. Disiplin Masuk Kelas

Bel masuk kelas berbunyi pada pukul 07.55 dilanjutkan dengan pemberitahuan oleh salah satu guru yang bertugas melalui pengeras suara agar siswa sesegeranya berbaris dan bersiap memasuki kelas mereka masing-masing. Seluruh siswa diwajibkan untuk berbaris rapi di depan kelas. Khusus untuk hari Senin, kegiatan baris-berbaris dilaksanakan setelah upacara bendera. Kegiatan berbaris di depan kelas ini diisi dengan kegiatan saling sapa, pemberian motivasi oleh guru kelas, yel-yel penyemangat, dan pembacaan do'a. Dengan dipimpin oleh guru kelas dan guru pendamping, siswa dengan lantang menyanyikan yel-yel dan membaca do'a. Hal ini membuat suasana pagi di sekolah begitu bersemangat. Setiap guru kelas memiliki cara tersendiri dalam menyapa dan memberikan motivasi awal pada siswa, agar siswa bersemangat dan siap memulai pembelajaran setiap hari. Untuk siswa kelas tinggi (kelas IV-VI) yel-yel dan pembacaan doa dipimpin oleh ketua kelas, sedangkan untuk kelas rendah (kelas I-III) juga dipimpin oleh ketua kelas namun dibimbing oleh guru kelas.

Bagi siswa yang mampu bersikap rapi, tertib, santun selama baris-berbaris dipersilahkan masuk ke kelas satu-persatu dengan menyalami guru kelas dan guru pendamping, guru memanggil satu kelompok barisan atau memanggil nama siswa bergantian dengan memberikan *reward* atas sikap baik yang sudah siswa lakukan seperti angkat jempol, menepuk bahu atau ungkapan verbal "bagus, kamu sudah bersikap tertib","kamu hebat" dan sebagainya.

Beberapa sikap tidak disiplin siswa ketika akan memasuki kelas yang penulis temukan selama observasi adalah siswa terlambat masuk barisan, saling dorong, dan membaca do'a sambil berbincang-bincang. Siswa tersebut langsung ditindak oleh masing-masing guru kelas. Siswa diberitahukan kesalahan yang sudah mereka perbuat,diberikan nasihat kemudian barulah konsekuensi atas sikap mereka tersebut dilakukan seperti masuk kelas paling akhir dengan membuat barisan baru dan membaca ulang do'a masuk kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang terlambat memasuki barisan, didapatkan sejumlah jawaban yang berbeda yang menjadi penyebab keterlambatan mereka di antaranya adalah terlalu asyik bermain dan terlalu lama di toilet.

Adapun tentang ketidaktertiban siswa seperti saling dorong ataupun mengobrol selama berbaris, salah satu ustadzah menuturkan bahwa hal tersebut dikarenakan mereka masih terbawa dengan keasyikan bermain mereka sebelum memasuki barisan dan karakteristik anak yang memang sangat suka mengobrol. Di sinilah tugas kita sebagai guru kelas mengarahkan dan memastikan seluruh siswa kita fokus dan siap untuk belajar di dalam kelas.[61]

c. Disiplin Belajar

Kegiatan belajar siswa di pagi hari dimulai dengan kegiatan pembiasaan selama 30 menit. Kegiatan pembiasaan meliputi upacara bendera dan shalat dhuha pada hari Senin, shalat dhuha dan majelis pagi berupa ceramah dan *sharing* setiap hari Selasa-Kamis, shalat dhuha dan pembacaan surah *Yasin* pada hari Jum'at,

[61] Annisah Rasyidah, Guru kelas III B SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 3 Agustus 2015.

senam pagi dan *muraja'ah,* yakni mengulang bacaan atau hafalan surah-surah pilihan pada hari Sabtu. Jadwal kegiatan pembiasaan ini dapat dilihat pada tabel jadwal pembelajaran siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio pada lampiran 7.

Setelah memasuki kelas, siswa mengantri untuk berwudhu dan bersiap melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Siswa kelas I, II, dan III melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di ruang kelas, sedangkan siswa kelas IV, V, dan VI melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di mushalla.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, II dan III, kegiatan shalat dhuha dilaksanakan di ruang kelas untuk mengajarkan dan membimbing siswa tentang tata cara, adab dan bacaan shalat yang baik dan benar. Hal ini dilakukan sejak anak duduk di kelas I sampai dengan kelas III dengan demikian pada tingkatan selanjutnya siswa dapat menerapkan shalat dhuha berjama'ah di mushalla dengan baik dan benar.

Kegiatan shalat dhuha dan majelis pagi dilaksanakan dengan tertib oleh siswa baik yang berada di mushalla ataupun yang berada di ruang kelas dengan didampingi oleh guru kelas dan guru yang bertugas. Setelah kegiatan pembiasaan, siswa kembali ke kelas dan memasuki pelajaran pertama yakni pada pukul 08.30 WITA.

Sikap tidak disiplin siswa selama kegiatan belajar tidak dapat dihindarkan, biasanya akan ditemui setiap harinya oleh guru. Seperti yang penulis temukan selama kegiatan observasi adalah siswa bercanda, mengobrol, mengantuk, malas-malasan selama pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, seringnya izin keluar kelas, berlarian bahkan mengganggu teman.

Ustadzah Huda menuturkan bahwa selama hal-hal yang dilakukan siswa tidak mengganggu proses pembelajaran dan tidak melanggar tata tertib yang berlaku seperti siswa hanya duduk di lantai atau maju ke depan, tugas guru adalah mengarahkannya. Namun ketika perilaku siswa sudah diluar batas toleransi dan sampai mengganggu pembelajaran seperti berlarian, dan membuat keributan. Maka guru harus menegur siswa tersebut pada tahap awal dan memberikannya sanksi jika tidak bisa menghentikan perbuatannya tersebut.[62]

d. Disiplin Waktu Istirahat

Berdasarkan peraturan sekolah, siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio tidak diperbolehkan membawa uang jajan ke sekolah. Sebagai gantinya sekolah menyediakan *snack* atau kue serta makan siang untuk siswa. *Snack* atau kue untuk istirahat pertama dan makan siang untuk istirahat ke dua. Sebagaimana tertulis pada buku penghubung siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio:

> Kegiatan makan bersama di sekolah merupakan dari proses pembelajaran, dimana menanamkan etika makan, kebersamaan, kebersihan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Mengingat pentingnya nilai tersebut, maka setiap siswa diharuskan untuk mengikuti makan bersama yang disediakan Tim Katering sekolah. Kepada setiap siswa tidak diperkenankan membawa uang untuk jajan di luar terkecuali untuk menabung dan infak pada hari infak (Jum'at). Bila membawa dan terkena razia, maka akan dikenakan sanksi. Terkecuali setelah adanya persetujuan dari pihak sekolah.[63]

Waktu istirahat pertama pukul 10.45-11.00 WITA pada hari Senin-Kamis dan pukul 09.45-10.00 WITA pada hari Jum'at dan Sabtu. Berdasarkan keterangan pada kode bel SDIT Ihsanul Amal, 5 menit sebelum istirahat pertama

---

[62]Huda Mahmudah, S.Pd, Guru kelas V A SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 4 Agustus 2015.

[63] Tim Penyusun, *Buku Penghubung Siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio,* (Alabio: Tata Usaha, 2012), h.3.

semua ustadz dan ustadzah harap membagikan *snack* dan kue di dalam kelas masing-masing.

Wakil Kepala Sekolah menuturkan bahwa seluruh ustadz dan ustadzah diberitahukan agar menyelesaikan kegiatan pembelajaran 5 menit sebelum bel istirahat pertama dibunyikan dan mempersiapkan *snack* untuk siswa. Siswa harus makan bersama di dalam kelas dan dalam keadaan duduk. Setelah siswa menghabiskan makanannya barulah siswa diperbolehkan untuk keluar kelas bermain dan sebagainya mengisi waktu istirahat.

Setiap kelas memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan siswa bersikap tertib dan teratur dalam kegiatan makan bersama. Seperti kegiatan makan bersama di kelas I, pertama-tama siswa diminta agar mencuci tangan pada tempat cuci tangan yang telah disediakan, siswa pun berbaris mengantri giliran untuk mencuci tangan. Ke dua, siswa diajak untuk berdo'a bersama membaca do'a sebelum makan, sebelum itu siswa diajarkan adab makan dan adab berdoa melalui lagu. Ketiga, barulah siswa diperbolehkan mengambil makanannya, ustadz/ustadzah memanggil siswa satu persatu atau per kelompok sambil mengarahkan siswa agar makan dalam keadaan duduk sebagaimana adab yang telah diajarkan. Hal yang berbeda ditemui pada siswa kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI. Dengan sedikit aba-aba atau perintah ustadz/ustadzah siswa membaca do'a bersama dan mengambil snack secara bergiliran dan kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.

Ditemukan satu waktu saat observasi, Tim Katering sekolah terlambat mengantarkan *snack* ke sekolah, hingga bel waktu istirahat berbunyi *snack* belum

juga datang. Tim Katering datang ketika siswa sudah asyik bermain-main di luar kelas akibatnya pembagian *snack* tidak terkontrol, siswa terkesan berebut dan para ustadz/ustadzah pun cukup mendapatkan kesulitan dalam membagikan *snack*.

Waktu istirahat pertama selama 15 menit ini digunakan oleh siswa untuk bermain di luar kelas seperti halaman bermain, lapangan sepak bola, kebun samping sekolah ataupun hanya duduk-duduk santai di depan kelas dan mushalla. Adapun untuk waktu istirahat kedua lebih lama dibandingkan waktu istirahat pertama yakni selama 45 menit (12.45-13.30 WITA). Waktu 45 menit digunakan untuk makan siang selama 15 menit, kemudian 30 menit berikutnya digunakan untuk wudhu, shalat zuhur berjamaah dan *muraja'ah*.

Pada tanggal 28 Juli 2015 listrik padam. Saat itu siswa sedang asyik bermain di luar kelas waktu istirahat. Sedangkan waktu istirahat sudah selesai. Bel tidak dapat dibunyikan, sedangkan sekolah tidak memiliki bel/lonceng cadangan yang sifatnya manual tanpa menggunakan aliran listrik untuk digunakan. Pihak sekolah terpaksa memberitahukan siswa secara manual yakni turun langsung ke lapangan memberitahukan siswa bahwa waktu istirahat sudah habis dan memerintahkan siswa agar sesegeranya memasuki kelas. Pihak sekolah cukup kewalahan karena jumlah siswa yang banyak dan terpencar ke berbagai tempat saat bermain. Hal ini mengakibatkan jadwal pelajaran berikutnya tertunda sekitar 5-10 menit.

Beberapa sikap tidak disiplin siswa yang penulis temukan selama jam istirahat di antaranya adalah makan dan minum berdiri, berkata kotor ke sesama teman, membuang sampah sembarangan dan terlambat masuk kelas setelah waktu

istirahat berakhir. Untuk sikap siswa makan/minum berdiri, dan berkata kotor tanpa menunggu teguran dari guru, siswa di sekitarnya yang melihat hal tersebut langsung menegur dan mengingatkannya dengan menyuruhnya untuk mengucapkan istigfar. Sikap siswa yang membuang sampah sembarangan seringkali dilakukan siswa tanpa sepengetahuan pihak sekolah sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan teguran atau sanksi karena ketidaktahuan pihak sekolah. Adapun siswa yang terlambat masuk kelas, akan dimintai keterangan oleh guru mengenai keterlambatannya dan meminta maaf, setelah mendapatkan izin dari guru tersebut barulah siswa diperbolehkan memasuki kelas.

e. Disiplin Pulang

Sebagian besar siswa dapat dengan tepat memenuhi waktu disiplin pulang ini dengan baik, hampir tidak ada siswa yang pulang lebih awal dari jam pulang yang telah ditetapkan yakni pukul 14.10 *(Half-day*) dan 16.30 (*Full-day*); khusus hari Jumat pukul 10.40 dan hari Sabtu pukul 11.45 tanpa ada alasan yang dibolehkan. Kalaupun ada di antara siswa yang pulang lebih awal biasanya karena sakit atau orang tuanya menjemput karena ada sesuatu yang mengharuskan siswa untuk pulang. Terhadap kejadian seperti ini merekapun selalu meminta izin atau memberi tahu kepada guru kelasnya atau guru mata pelajaran yang sedang mengajar.

Sebelum siswa pulang, mereka bersiap dan membaca doa bersama. Dan sebelum mereka pulang, kelas harus rapi dan bersih, masing-masing siswa mengangkat atau merapikan kursi, meletakkan sandal dengan baik di rak yang telah disediakan dan memastikan bahwa tempat sampah sudah kosong. Dengan

tertib siswa keluar dan bersalaman dengan ustadz/ustadzah kemudian menuju taksi sekolah ataupun orang tua mereka yang sudah menunggu di depan sekolah.

2. Upaya Sekolah dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Ihsanul Amal Alabio

Arah pembentukan kedisiplinan peserta didik dalam Sekolah Islam Terpadu berdasarkan buku Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu disebutkan bahwa tidak boleh dengan kekerasan (hukuman yang mencederai), tetapi lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, mengedepankan *reward* dan menggunakan pola konsekuensi.[64]

Untuk mendapatkan data mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di SDIT Ihsanul Amal Alabio, penulis melakukan wawancara dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru/guru kelas, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan penggunaan data dari dokumen-dokumen yang relevan.

a. Peraturan dan Tata Tertib

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menerapkan kedisiplinan yang berfungsi sebagai pedoman perilaku seluruh warga sekolah dengan tujuan agar kondisi sekolah yang diharapkan dapat terbentuk yakni kondisi sekolah yang aman, nyaman dan disiplin. SDIT Ihsanul Amal Alabio memiliki kode etik sekolah

---

[64] Tim Mutu JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu, Op. cit*, h.180.

untuk seluruh warga sekolah, tata krama dan tata tertib kehidupan sosial untuk pendidik (guru) dan tenaga kependidikan SDIT Ihsanul Amal. Begitu pula terhadap peserta didik, pihak sekolah juga memiliki tata tertib untuk peserta didik. [65]

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis temukan. SDIT Ihsanul Amal Alabio memiliki peraturan yang mengatur seluruh warga sekolah, apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di sekolah. Format dan isi tata tertib selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Mengenai pihak yang terlibat dalam pembuatan suatu peraturan/tata tertib, Ustadz Mubarak selaku wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa tata tertib sekolah yang mencakup tata tertib pendidik, tenaga kependidikan serta tata tertib siswa SDIT Ihsanul Amal, dibuat berdasarkan hasil rapat antara pihak sekolah, yakni kepala sekolah, guru, pihak yayasan dan ketua komite sekolah dengan pengawas TK/SD UPTD Pendidikan Kec. Sungai Pandan. Kemudian tata tertib ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan (SK).[66]

Sedangkan tata tertib kelas dibuat berdasarkan musyawarah dengan melibatkan siswa dan guru kelas. Ditanya mengenai prosedur dalam pembuatan tata tertib kelas, Ustadz Amir selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa untuk tata tertib kelas, sekolah memiliki kebijakan yakni seluruh guru kelas diberikan kebebasan untuk membuat tata tertib kelas masing-masing sesuai kebutuhan kelas

---

[65] Amiruddin, S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 29 Juni 2015.

[66] Ibnul Mubarak, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 29 Juni 2015.

mereka, namun tetap mengacu kepada prosedur tata tertib yang baik dan tata tertib siswa yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.[67]

Berdasarkan hasil observasi ke sejumlah kelas di SDIT Ihsanul Amal Alabio, maka didapati setiap kelas memiliki tata tertib kelas tersendiri yang berbeda satu sama lain yang terpajang di dinding kelas bersama peraturan sekolah. Seperti tata tertib kelas I dan VI berikut:

a) Tata Tertib Kelas I A (Abu Thalhah)

a. Sayang teman
b. Tertib, antri
c. Guru berbicara, anak-anak mendengarkan
d. Menjaga Kebersihan
e. Disiplin

b) Tata Tertib Kelas V (Sa'ad Bin Abi Waqash)

a. Menjadi pendengar yang baik
b. Tunjuk jari jika ada keperluan
c. Berbicara sopan
d. Berjalan ketika di kelas
e. Budayakan antri
f. Mematuhi segala peraturan yang berlaku

Ustadzah Rahmi mengemukakan bahwa sebuah peraturan tidak harus berbentuk larangan namun lebih bersifat tuntunan atau arahan yang bisa disebut dengan prosedur kelas. Tidak pula harus berpanjang lebar, cukup dengan kalimat

[67]Amiruddin, S. Pd, Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 29 Juni 2015.

yang singkat namun jelas dan siswa dengan mudah memahaminya. Dengan demikian peraturan tersebut akan mudah untuk diterapkan.[68] Ustadzah Huda juga mengungkapkan bahwa jika dibandingkan dengan peraturan siswa kelas I, peraturan kelas siswa kelas V jelas memiliki perbedaan. Secara esensi memiliki arah tujuan yang sama, hanya dari segi penggunaan bahasa yang sedikit berbeda.[69]

b. Hukuman/Sanksi

Hukuman/sanksi diberikan ketika siswa dengan sengaja melanggar tata tertib atau telah melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku. Adapun bentuk hukuman/sanksi yang diberikan sudah tertulis dalam tata tertib yakni :

1) (Sanksi pertama) Siswa yang melanggar tata tertib akan diberi teguran/peringatan lisan dari guru;
2) (Sanksi ke dua) Bagi yang masih melanggar, orang tua/wali akan dipanggil dan mendapat peringatan secara tertulis;
3) (Sanksi ke tiga) Bagi siswa yang masih melanggar ketiga kalinya diberikan sanksi skors selama 3 hari untuk dibina oleh orang tuanya;
4) (Sanksi ke empat/sanksi terakhir) dikonsultasikan untuk di kembalikan dengan orang tua/wali siswa.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya penerapan kedisiplinan siswa di SDIT Ihsanul Amal Alabio, lebih mengedepankan reward dan pola konsekuensi. Hukuman adalah alternatif paling akhir diterapkan bila siswa telah dengan

---

[68] Rahmi, S. Pd. I, Guru Pendamping Siswa Kelas I A SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 5 Agustus 2015.

[69] Huda Mahmudah, S.Pd, Guru kelas V A SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 4 Agustus 2015.

sengaja melakukan pelanggaran tata tertib atau melakukan perilaku yang menyimpang ynag dibenci oleh Islam setelah melalui tahap konsultasi antara guru-siswa-orang tua.[70]

Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio menyatakan bahwa pihak sekolah mengenalkan kepada siswa bahwa setiap perbuatan buruk/melanggar aturan akan mendapatkan konsekuensi. Sebagaimana pelajaran yang kita dapatkan dalam aturan agama yakni setiap perbuatan buruk akan mendapatkan dosa atau ganjaran dan sebaliknya perbuatan baik akan mendapatkan pahala atau penghargaan.[71]

Untuk pemberian hukuman/sanksi terhadap berbagai pelanggaran dapat dilakukan oleh guru kelas, guru atau langsung ditangani oleh kepala bidang kesiswaan beserta staf sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan. Apabila pelanggaran dilakukan siswa terhadap tata tertib kelas dan dalam lingkungan kelas maka guru atau guru kelas yang bertugas saat itulah yang berhak menindaknya. Namun apabila pelanggaran yang dilakukan dalam kategori berat dan tidak mampu ditangani lagi oleh guru kelas maka tindak lanjut terhadap pelanggaran tersebut dapat diserahkan kepada kepala bidang kesiswaan dan staf. [72]

---

[70] Tim Mutu JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu,* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), h.180.

[71] Amirruddin, S. Pd., Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 29 Juni 2015.

[72] Ibnul Mubarak, S. Pd., Wakil Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 29 Juni 2015.

Ustadzah Rahmah mengungkapkan bahwa kalaupun memang harus diberikan hukuman, bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran harus logis dan bersifat mendidik. Sebelum memberikan suatu hukuman siswa yang melakukan pelanggaran hendaknya diberikan teguran dan peringatan terlebih dahulu.[73]

Bentuk hukuman yang diberikan pihak sekolah terhadap pelanggaran atau sikap buruk siswa yang penulis temukan antara lain sebagai berikut:

1) siswa yang terlambat tiba di sekolah; pertama, siswa diberikan teguran dan dimintai keterangan. Kedua, jika pelanggaran tersebut dilakukan siswa lebih dari 3 kali berturut-turut selama 1 bulan maka diberikan Surat Peringatan (SP) 1 yakni surat pemanggilan orang tua siswa. Pihak sekolah tidak diperkenankan memberikan sanksi/hukuman fisik.
2) siswa yang terlambat masuk barisan, bercanda atau tidak tertib saat berbaris di depan kelas; konsekuensinya siswa akan diposisikan di barisan terakhir dan mengulang pembacaan doa.
3) setiap pelanggaran yang telah dilakukan siswa akan dicatat dalam buku pengubung dan catatan perilaku siswa.
4) setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam memberikan hukuman /sanksi sesuai bentuk pelanggaran dan karakter siswa. Seperti sanksi berupa menghafal atau menuliskan surah/doa/hadits, berdzikir/beristigfar, membaca buku dan menyimpulkan isi

[73] Rahmah , S. Pd. I., Guru kelas VI SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 3 Agustus 2015.

bacaan, memimpin suatu kegiatan, mengulang shalat atau wudhu, pengurangan *reward* berupa bintang atau skor.

c. Penghargaan

Penghargaan yang diberikan selalu diikuti dengan motivasi agar siswa kembali mengulang sikap positifnya tersebut. Penghargaan yang sering diberikan oleh pihak sekolah untuk siswa yang berperilaku baik dan disiplin di antaranya berupa :

1) pujian (kata-kata positif) yang ditujukan langsung kepada siswa yang bersangkutan seperti “anak ustadz hebat”, “kamu luar biasa”, “terima kasih sudah bersikap tertib hari ini”
2) pujian (tindakan) seperti senyuman, bertepuk tangan, angkat jempol, dan menepuk bahu siswa.
3) Hadiah berupa suatu barang yang bermanfaat ataupun hanya berbentuk bintang.

d. Konsistensi

Pihak sekolah berupaya agar selalu konsisten dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah. Seperti konsisten dalam penerapan peraturan atau tata tertib, dalam mengatasi dan memberi hukuman, serta dalam memberi hadiah atau penghargaan. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin sekolah sejak siswa datang hingga pulang sekolah. Seperti kegiatan-kegiatan rutin berupa kegiatan pembiasaan adab Islami, kegiatan upacara bendera, berbaris masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membersihkan kelas serta belajar secara rutin dan rajin.

Terdapat beberapa metode/strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam upaya menerapkan disiplin siswa, antara lain sebagai berikut:

a. Nasihat

Pemberian nasihat (*mau'izhah hasanah)* diterapkan oleh pihak sekolah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral. Nasihat disampaikan dalam berbagai kesempatan dan kegiatan, seperti pada kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, dalam kegiatan Majelis Pagi, dan nasihat selama kegiatan pembelajaran. Adapula nasihat yang bersifat personal atau individual seperti nasihat yang diberikan pengajar atau tenaga kependidikan lainnya kepada siswa secara individual.

Pada tanggal 27 Juli 2015 dalam kegiatan upacara bendera, Ustadz Said selaku pembina upacara memberikan nasihat secara normatif kepada seluruh siswa agar selalu berperilaku baik dan sesuai aturan, menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah. Nasihat yang disampaikan oleh Pembina upacara dikemas dengan baik dalam sebuah kisah teladan.[74] Begitu pula dengan kegiatan upacara bendera minggu berikutnya. Nasihat tidak hanya selalu ditujukan kepada siswa namun juga adakalanya ditujukan kepada seluruh ustadz/ustadzah sebagai bentuk keteladanan.

b. Keteladanan

Keteladanan (*uswatun hasanah)* adalah salah satu strategi yang juga digunakan pihak sekolah. Nasihat dan keteladanan memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kedisiplinan dalam diri siswa. Ketika nilai-nilai tersebut

---

[74] Ahmad Sa'id Mahfuzh, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran SDIT Ihsanul Amal Alabio, observasi, Alabio, 27 Juli 2015.

sudah tertanam dengan baik dalam diri siswa akan timbul suatu kesadaran diri yang selanjutnya akan mempermudah penerapan disiplin pada siswa.

Ustadz Amir mengemukakan bahwa dalam mengajarkan kedisiplinan bagi siswa, pihak sekolah harus menjadi panutan/teladan dalam kedisiplinan tersebut. Oleh karena itu kesadaran perlunya bersikap disiplin harus ada dalam diri masing-masing, untuk itu pulalah peraturan/tata tertib guru dan tenaga kependidikan dibuat.[75]

Sebagaimana disebutkan dalam tata tertib kehidupan sosial pengajar dan tenaga kependidikan bahwa pengajar (guru) dan tenaga kependidikan berkewajiban memberi contoh dalam menegakan disiplin dan tata tertib, misalnya hadir tepat waktu di kelas dalam kegiatan pembelajaran dan berpenampilan rapi.[76] Tidak hanya itu pihak sekolah juga harus menampilkan akhlak dan adab yang baik kepada siswa maupun ke sesama pengajar.

Berdasarkan hasil observasi, setiap pagi pada pukul 07.50 seluruh ustadz/ustadzah sudah berbaris rapi. Menyambut siswa dengan senyum, salam dan sapaan di halaman sekolah dan berpenampilan rapi dengan seragam. Selanjutnya dalam kegiatan pembiasaan para ustadz/ustadzah juga ikut serta seperti shalat berjamaah, makan bersama dan majelis pagi.

c. Pembiasaan

Upaya selanjutnya adalah dengan melakukan kegiatan yang bersifat rutin dan konsisten sebagai bentuk pembiasaan yakni pembiasaan memberlakukan tata

---

[75] Amiruddin, S. Pd, Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 29 Juni 2015.

[76] Tata Tertib Pengajar (Guru) dan Tenaga Kependidikan SDIT Ihsanul Amal Alabio.

tertib yang sudah berlaku dalam setiap kegiatan di sekolah. Pembiasaan bersikap tertib dan teratur, seperti berbaris rapi sebelum memasuki kelas, dan membiasakan antri mencuci tangan ataupun berwudhu. Upaya pembiasaan tersebut tidak terlepas dari berbagai bentuk arahan dan aturan, teguran, sanksi dan penghargaan.

Selain dengan memberlakukan tata tertib tersebut SDIT Ihsanul Amal Alabio juga memiliki program khusus dalam upaya pembiasaan ini yakni dengan adanya kegiatan "Pembiasaan Adab Islami" yang meliputi pembiasaan beribadah, pembiasaan adab dan akhlak mulia dalam keseharian. Kegiatan tersebut telah diatur sejak siswa tiba di sekolah hingga siswa pulang sekolah.

Kegiatan Pembiasaan Adab Islami di antaranya sebagai berikut:

1. 6 S (Salam, Senyum, Sapa, Salim, Sopan, dan Santun)
2. Shalat Berjamaah (Shalat Dhuha, Shalat Zuhur dan Ashar)
3. Majelis Pagi (Ceramah Agama, kultum)
4. *Muraja'ah* dan Pembacaan Yasin
5. Makan Bersama

d. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya preventif terhadap perilaku tidak disiplin siswa dan upaya mengetahui perkembangan perilaku siswa setiap harinya. Di antara bentuk pengawasan yang dilakukan pihak sekolah antara lain sebagai berikut:

1) Teguran secara langsung terhadap perilaku tidak disiplin siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas.

2) Tersedianya buku catatan perilaku siswa (buku klaper siswa). Buku ini dipegang oleh kepala bidang kesiswaan beserta staf.
3) Tersedianya buku penghubung untuk seluruh siswa, yangmana buku penghubung ini berisi laporan perilaku siswa setiap hari yang diisi oleh setiap guru kelas sebagai laporan kepada orang tua siswa.

Seluruh catatan perilaku siswa tersebut juga akan disampaikan pada kegiatan evaluasi sekolah. Ustadz Mubarak menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan pihak sekolah secara berkala. Pertama, evaluasi mingguan yang dilaksanakan pada hari Sabtu setiap minggunya. Kedua, evaluasi bulanan, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Laporan perilaku siswa serta perkembangan kedisiplinan di sekolah menjadi salah satu bahan evaluasi dalam kegiatan tersebut.

e. Menjalin Kerjasama

Jalinan kerjasama dan kekompakan selalu diupayakan oleh pihak sekolah dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah, begitu pula dengan pihak orang tua siswa. Pihak sekolah juga menjalin kerjasama dan menjaga hubungan baik dengan seluruh orang tua siswa. Hal ini diwujudkan dengan adanya pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam kegiatan FSOG (Forum Silaturrahim Orang Tua & Guru).

FSOG dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam satu tahun ajaran; 2 kali dalam 1 semester yakni di awal semester dan di akhir semester menjelang pembagian rapor siswa. Namun jika terdapat suatu hal atau kejadian yang mendadak, pertemuan dapat dilaksanakan di luar jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pertemuan tersebut dibahas berbagai hal mengenai kegiatan dan kebijakan sekolah

terhadap seluruh siswa, seperti peraturan dan tata tertib, agenda tahunan sekolah, penyelenggaraan ujian akhir, tukar pendapat (*sharing),* dan lain sebagainya.[77]

C. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai deskripsi kedisiplinan siswa di SDIT Ihsanul Amal Alabio dan upaya sekolah dalam menerapkan disiplin siswa, selanjutnya akan dianalisis. Sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Adapun analisis data yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis Gambaran Kedisiplinan Siswa di SDIT Ihsanul Amal Alabio

a. Disiplin Datang

Berdasarkan tata tertib siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio, waktu datang siswa ke sekolah paling lambat pukul 07.50 WITA. Selama kegiatan observasi, penulis tidak menemukan adanya siswa yang datang terlambat melewati waktu yang telah ditetapkan. Siswa mulai terlihat berdatangan sekitar pukul 07.30-07.50 WITA. Sebagian besar siswa menggunakan jasa taksi sekolah dan lainnya menggunakan transportasi sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah disampaikan bahwa sekitar 70% (tujuh puluh persen) siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio menggunakan taksi sekolah dan 30% (tiga puluh persen) lainnya menggunakan transportasi sendiri seperti sepeda atau antar jemput oleh orang tua siswa tersebut.

---

[77] Amirruddin, S. Pd., Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 29 Juni 2015.

Pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa taksi sekolah sebagai salah satu fasilitas pendukung agar siswa dapat datang dengan tepat waktu ke sekolah. Ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai ini berpengaruh sangat besar dalam terwujudnya disiplin siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah. Fasilitas tersebut juga didukung dengan tenaga bantu (sopir) yang bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk mengantar dan menjemput siswa sesuai dengan waktu yang telah diteteapkan.

b. Disiplin Masuk Kelas

Bentuk kedisiplinan siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio ketika masuk kelas dapat dilihat dengan kegiatan berbaris di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya mengharuskan siswa untuk berbaris rapi namun juga diisi dengan kegiatan motivasi berupa yel-yel penyemangat dan pembacaan do'a.

Kegiatan tersebut cukup efektif dalam membiasakan siswa antri dan tertib memasuki kelas. Ditambah dengan kegiatan motivasi, membuat siswa bersemangat memulai hari mereka di sekolah. Walaupun masih ada ditemui pelanggaran seperti terlambat masuk barisan atau saling dorong, namun hal tersebut dapat ditangani oleh setiap guru kelas dengan baik.

c. Disiplin Belajar

Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran termasuk disiplin yang kompleks karena kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti yang mencakup berbagai bentuk aktivitas dan kegiatan siswa. Oleh karena itu sejumlah pelanggaran dan sikap negatif siswa sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Padahal peraturan dan prosedur siswa selama berada di kelas telah

dibuat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan sebelumnya perilaku indisiplin yang penulis temukan di antaranya adalah membuat keributan, seringnya izin keluar kelas, mengganggu teman, mengantuk dan lain-lain.

Disiplin siswa selama kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin siswa yang baik pula. Pada satu sisi pengelolaan kelas bukan sesuatu yang terjadi sekejap. Pengelolaan ini harus direncanakan secara baik dan strategis. Variabel mendasar bagi kesuksesan pengelolaan kelas terletak pada penetapan atau pemberlakuan prosedur dan rutinitas kelas yang wajar, jelas dan konsisten. Kebanyakan masalah disiplin dapat dihindari jika ada sistem pengelolaan kelas berupa prosedur dan rutinitas yang efektif. [78]

Berdasarkan hasil observasi pula penulis menemukan salah satu penyebab munculnya sikap indisiplin siswa tersebut yakni penggunaan pendekatan dan strategi pengajaran yang kurang menarik dan membosankan. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa selama pembelajaran tersebut, selain faktor pengelolaan kelas. Jika siswa merasa bosan dan tidak tertantang, mereka akan menciptakan kesenangan bagi diri mereka sendiri. Untuk hal ini guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang akan menjamin keterlibatan siswa terus menerus dan guru harus memahami gaya belajar siswa di kelas tersebut.

---

[78] Anita Moultrie Turner, *Recipe for Great Teaching,* diterjemahkan oleh Hartati Widiastuti, *Resep Pengajaran Hebat,* (Jakarta: Penerbit Indeks, 2008), h.81.

d. Disiplin Waktu Istirahat

Waktu istirahat siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio lebih banyak dihabiskan siswa untuk bermain di lingkungan sekolah seperti lapangan bola, tempat bermain, kebun, teras kelas atau mushalla. Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakannya untuk pergi ke perpustakaan.

Lima menit sebelum bel istirahat berbunyi, siswa sudah makan bersama di ruang kelas. Hal ini merupakan salah satu upaya pihak sekolah membiasakan siswa agar makan sesuai adab Islami yakni tidak makan atau minum berdiri, juga mencegah siswa untuk membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah di luar pengawasan pihak sekolah.

Keterlibatan pihak katering sekolah cukup berpengaruh terhadap waktu istirahat siswa. Jika tim katering sekolah terlambat atau tidak tepat waktu mengantarkan makanan atau *snack*, hal tersebut akan mengurangi waktu istirahat siswa. Karena prosedur yang telah ditetapkan menyatakan bahwa sebelum keluar kelas pada waktu istirahat siswa sudah mendapatkan makanan atau *snack.*

e. Disiplin Pulang

Seluruh siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio dapat dengan tepat memenuhi waktu disiplin pulang dengan baik, hampir tidak ada siswa yang pulang lebih awal dari jam pulang yang telah ditetapkan yakni pukul 14.10 *(Half-day*) dan 16.30 (*Full-day*); khusus hari Jumat pukul 10.40 dan hari Sabtu pukul 11.45 tanpa ada alasan yang dibolehkan. Kalaupun ada di antara siswa yang pulang lebih awal biasanya karena sakit atau orang tuanya menjemput karena ada sesuatu yang mengharuskan siswa untuk pulang. Terhadap kejadian seperti ini merekapun

selalu meminta izin atau memberi tahu kepada guru kelasnya atau guru mata pelajaran yang sedang mengajar.

Dari uraian pembahasan mengenai deskripsi kedisiplinan siswa di atas dapatlah disimpulkan bahwa suasana disiplin siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio pada umumnya sudah cukup kondusif, terutama disiplin datang, disiplin masuk kelas, disiplin istirahat dan disiplin pulang. Sedangkan selama proses pembelajaran di dalam kelas masih sering ditemukan perilaku indisiplin dari siswa.

2. Upaya Sekolah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ihsanul Amal Alabio

a. Peraturan dan Tata Tertib

Sekolah/madrasah perlu menetapkan peraturan dan tata tertib guna menciptakan suasana, iklim,dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan. Sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekolah/madrasah perlu menetapkan pedoman tata tertib yang berisi :

1) tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan;

2) petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di Sekolah/Madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib.[79]

Dalam hal ini SDIT Ihsanul Amal Alabio sudah memiliki kode etik sekolah untuk seluruh warga sekolah, tata krama dan tata tertib kehidupan sosial untuk pendidik (guru) dan tenaga kependidikan SDIT Ihsanul Amal. Di dalamnya disebutkan sejumlah hak dan kewajiban, aturan berupa peringatan, arahan dan larangan untuk kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

Begitu pula terhadap siswa, pihak sekolah juga membuat peraturan untuk siswa. Dalam peraturan tersebut disebutkan tata tertib siswa selama berada di sekolah meliputi waktu datang dan pulang, tata tertib berpakaian, tata tertib upacara bendera, tata tertib kelas, tata tertib 7K, serta perintah dan larangan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam peraturan tersebut juga disebutkan tentang hukuman (sanksi) terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa peraturan memiliki 3 unsur yakni, perbuatan yang harus dan dilarang, akibat dan sanksi, serta cara dan prosedur dalam menyampaikan peraturan kepada siswa. Peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah sudah mencakup unsur perintah dan larangan, serta akibat dan sanksi yang diterima. Namun tidak mencantumkan prosedur dalam penyampaiannya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa prosedur penyampaian peraturan memang tidak dituliskan pada peraturan tapi

---

[79]*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BSNP,2007) h.27.

disampaikan langsung pada siswa setiap akan memulai pembelajaran setiap harinya dan ketika ditemukan suatu pelanggaran. Peraturan yang disampaikan pun tidak sekaligus seluruhnya dipaparkan, hanya poin-poin besar peraturan dan tata tertib kelas masing-masing saja serta adab-adab tertentu.

Bentuk perintah dan larangan dalam peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah secara keseluruhan sudah memenuhi syarat, yakni untuk perintah harus jelas, ringkas, dan mungkin dikerjakan. Adapun syarat larangan haruslah jelas, tidak sewenang-wenang dan tidak terlampau banyak. Apalagi untuk tata tertib atau prosedur kelas, format isi tata tertib kelas tersebut tidak lebih dari 6 poin, singkat, jelas dengan menggunakan kata-kata sederhana sehingga mudah diingat dan dipahami.

Dalam pembuatan dan penetapan peraturan dan tata tertib sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio juga mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Pemerintah yakni berdasarkan Permendiknas RI Nomor 19 Tahun 2007, tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah/madrasah, dan peserta didik.[80] Selain melibatkan pihak-pihak tersebut, SDIT Ihsanul Amal Alabio juga melibatkan orang tua siswa dalam pemberian saran, mengingat siswa tidak selamanya berada di sekolah, pembiasaan-pembiasaan selama di sekolah diharapkan dapat berlanjut dan menjadi kebiasaan pula di rumah bersama orang tua mereka.

---

[80] *Ibid.*

Selain peraturan yang telah ditetapkan sekolah, setiap kelas di SDIT Ihsanul Amal memilki tata tertib kelas tersendiri yang beragam. Hal ini berdasarkan kebijakan kepala sekolah yang mengharuskan setiap guru kelas untuk membuat tata tertib kelas masing-masing sesuai kebutuhan dan prosedur kelas yang diinginkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatannya. Siswa diajak langsung dalam pembuatan dan proses penetapan tata tertib tersebut.

Pada siswa kelas rendah, guru mengajukan sebuah konsep tata tertib secara lisan untuk dimusyawarahkan kemudian siswa diberikan penjelasan tentang fungsi dari tata tertib tersebut, kemudian setelah menemukan kata sepakat barulah tata tertib tersebut ditetapkan dan dipajang. Adapun untuk siswa kelas tinggi Ustadzah Rahmah guru kelas VI mengemukakan bahwa untuk kelas tinggi tata tertib kelas dibuat berdasarkan pendapat/saran siswa kemudian dimusyawarahkan dengan arahan guru kelas sehingga dapat diperoleh beberapa tata tertib yang mewakili setiap pendapat siswa.[81]

b. Nasihat

Nasihat (*mau'izhat)* merupakan salah satu metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan siswa. Nasihat dilakukan oleh guru terutama dalam kegiatan majelis pagi berupa ceramah dan *sharing*, upacara bendera dan disela kegiatan pembelajaran. Dalam setiap nasihat yang diberikan biasanya mengandung peringatan ataupun teguran yang juga merupakan upaya dalam menyadarkan siswa akan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.

[81]Rahmah, S. Pd. I, Guru kelas VI SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara, Alabio, 6 Agustus 2015.

c. Keteladanan

Keteladan (*uswat al-hasanat)* menjadi poin besar dalam upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan pada siswa. Pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak. Anak memilki sifat imitatif (peniru), lebih-lebih terhadap apa-apa yang diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa darinya. Dalam Alqur'an juga disebutkan tentang keteladanan yakni dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, yang menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. sebagai pendidik pertama yang menjadi teladan yang baik yang memberi pengaruh kepada manusia.

Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya berusaha meneladani dan mengikuti jejak yang diajarakan oleh Rasulullah Saw. yakni dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Untuk mengajarkan siswa berdisiplin maka terlebih dahulu pihak sekolah memberikan teladan yang baik pula dalam hal berdisiplin. Yakni dengan datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi dan menutup aurat, menunjukkan perilaku yang tertib dan baik, serta menjaga kebersihan.

d. Pembiasaan

Sebuah karakter atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba, perlu adanya proses yang berkelanjutan dan bersifat konsisten. Oleh karena itu perlu adanya upaya pembiasaan dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan kedisiplinan diperlukan suatu pembiasaan terhadap unsur-unsur penerapan kedisiplinan tersebut. Unsur-unsur tersebut menurut Hurlock dalam Ridhahani, antara lain peraturan/tata tertib, hukuman, ganjaran

(penghargaan), dan konsistensi.[82] Pembiasaan akan unsur-unsur tersebut dapat dilakukan di setiap kegiatan di sekolah.

Guru membimbing dan mengarahkan siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio untuk terbiasa dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan siswa dilakukan sesuai aturan dan tata tertib. Begitu pula dengan hukuman dan penghargaan, siswa dibiasakan dengan pemberian hukuman jika siswa melakukan pelanggaran dan sebaliknya diberikan penghargaan jika berbuat sesuai aturan.

Selain dengan memberlakukan peraturan dan tata tertib yang berlaku, pihak sekolah juga memiliki program pembiasaan tersendiri yakni program "Pembiasaan Adab Islami" meliputi kegiatan shalat berjamaah, majelis pagi, 6 S (Salam, Senyum, Sapa, Salim, Sopan, dan Santun), *muraja'ah,*dan makan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut juga memiliki aturan atau adab. Siswa dibimbing dan dibiasakan dengan adab-adab Islami yang terkandung di dalam kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa dapat terbiasa dengan kegiatan positif di luar jam pelajaran.

Suatu pembiasaan positif akan efektif dan tercapai dengan baik jika kebiasaan tersebut diajarkan sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ngalim yang menyatakan bahwa selain dilakukan secara terus menerus dan tegas, pembiasaan hendaknya dilakukan sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, mulailah pembiasaan sebelum

---

[82] Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak dalam Pembelajaran, Op.cit.* h. 93.

terlambat. Dalam kegiatan “Pembiasaan Adab Islami” siswa dibiasakan dengan adab dan akhlak yang Islami setiap hari. Siswa dibiasakan agar hormat dan bersikap sopan terhadap guru, memilki pengendalian diri yang baik yang tertanam selama kegiatan shalat berjamaah, memiliki adab makan yang benar maupun berkata sopan terhadap sesama.

Dari segi ketegasan dalam penerapan kedisiplinan, tidak semua guru mampu bersikap tegas dengan baik. Akibatnya seringkali siswa tidak terkendali selama kegiatan pembelajaran. Guru memiliki wewenang namun siswa lebih memiliki kekuatan. Yang harusnya guru memilki keduanya yakni wewenang dan kekuatan yang didapatkan melalui ketegasan dalam bertindak.

e. Pengawasan

Upaya pengawasan dilakukan sebagai upaya preventif yakni upaya mencegah siswa agar tidak melakukan suatu kesalahan atau kebandelan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio dengan berbagai cara. Selain sebagai upaya preventif, pengawasan juga dilakukan pihak sekolah untuk melihat perkembangan perilaku siswa setiap hari.

Pengawasan terhadap perilaku siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio dilakukan oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan sejak siswa tiba di sekolah hingga siswa pulang. Dalam upaya pengawasan ini seluruh pihak sekolah berperan sebagai pengawas yang menegur dan mengarahkan perilaku seluruh siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pihak sekolah. Berbagai bentuk pengawasan yang dilakukan pihak sekolah antara lain dengan, teguran atau

peringatan secara langsung ataupun pencatatan perilaku siswa dalam buku catatan perilaku siswa (buku klaper Siswa) yang dipegang oleh kepala bidang kesiswaan beserta staf dan buku penghubung siswa.

f. Hukuman/Sanksi

Berdasarkan penyajian data sebelumnya disebutkan bahwa hukuman/sanksi yang diberikan pihak sekolah memilki tingkatan, yakni dari tingkatan rendah berupa sanksi teguran/peringatan lisan, peringatan tertulis dan selanjutnya pada tingkatan lebih tinggi berupa sanksi skors atau hukuman lainnya atau dipertimbangkan untuk dikembalikan kepada orang tua siswa.

Bentuk-bentuk hukuman/sanksi yang diberikan pihak sekolah merupakan hukuman represif yakni hukuman yang diberikan karena adanya suatu kesalahan atau pelanggaran. Yang termasuk hukuman represif dalam konteks pendidikan, menurut Indrakusuma adalah pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman sebagai cara terakhir yang ditempuh jika tiga langkah sebelumnya tidak mampu mengatasi perilaku yang bertentangan dari siswa. [83]

Pihak sekolah sudah mempertimbangkan dengan baik bentuk hukuman (sanksi) yang akan diberikan jika siswa melakukan pelanggaran. Terhadap sebuah pelanggaran, hukuman bukanlah pilihan pertama yang langsung diberikan kepada siswa. Berdasarkan bentuk hukuman yang telah tertulis sebelumnya, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan teguran dan peringatan terlebih dahulu terhadap kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan siswa sebelum memasuki tahap hukuman seperti skorsing, penugasan dan

---

[83] Yanuar A., *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD,* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 35

sebagainya. Pemberian hukuman disini adalah pilihan terakhir yang dilakukan untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa.

Salah satu bentuk hukuman yang dituliskan pada tata tertib siswa di atas adalah skors. Di sebagian besar sekolah penskorsan merupakan salah satu sanksi paling sering digunakan. Setiap hukuman yang akan diberikan harus melalui tahap pertimbangan yang profesional. Begitu pula dengan skors, tindakan skors tersebut dapat berjalan sangat baik, atau hukuman tersebut sama sekali tidak berguna. Menurut Cowley, jika menggunakan hukuman berupa skors, pertama pastikan skors tersebut bermanfaat, kedua buatlah waktu penskorsan secepat mungkin, idealnya harus ada hubungan yang jelas antara perilaku buruk dan hukuman, ketiga pikirkan tentang apa yang terjadi selama penskorsan.[84]

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan skors menjadi hukuman yang bermanfaat dan memberikan efek jera bagi siswa. Terkadang hukuman skors terkesan tidak adil bagi siswa yang berkelakuan baik, untuk itu jangan terlalu sering menggunakan hukuman tersebut, berusaha dan berikan siswa kesempatan untuk menebus kesalahan mereka.

Di lingkungan kelas selama kegiatan pembelajaran, penulis menemukan berbagai bentuk hukuman yang diberikan oleh guru terhadap sikap tidak disiplin siswa. Seperti hukuman/sanksi berupa menghafal atau menuliskan surah/doa/hadits, berdzikir/beristigfar, membaca buku dan menyimpulkan isi bacaan, memimpin suatu kegiatan, mengulang shalat atau wudhu, pengurangan *reward* (bintang,skor), permohonan maaf dan sebagainya.

---

[84] Sue Cowley, *Getting the Buggers to Behave*, diterjemahkan oleh Gina Gania, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2011), h. 115-116.

Beragamnya bentuk hukuman menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan dengan baik bentuk hukuman yang tepat dan efektif untuk diberikan kepada siswa. Karena salah satu pokok hukuman yang baik adalah hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran.

g. Penghargaan/ganjaran

Penghargaan diberikan pihak sekolah saat siswa berperilaku positif, tertib, berlaku sesuai aturan atau dapat menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Penghargaan yang diberikan berbentuk pujian berupa kata-kata maupun tindakan positif segera setelah siswa berperilaku baik dan terkadang penghargaan berupa hadiah (barang, bintang, dan sebagainya) jika diperlukan.

Di antara bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang penulis temukan seperti “Alhamdulillah, kamu hebat sudah bisa duduk dengan rapi, terima kasih sayang”, “Kamu luar biasa”, “Anak-anak Ustadzah shaleh dan shalehah, shalatnya khusyu’ dan tertib, semoga Allah berikan pahala yang banyak untuk kalian”. Setiap usaha dan perbuatan baik siswa selalu diberikan penghargaan walau hanya berupa tindakan sederhana seperti ucapan bagus, senyuman atupun acungan jempol sebagai salah satu bentuk perhatian selain sebagai bentuk penghargaan yang diberikan guru.

Penghargaan yang berbentuk bintang akan sering ditemukan pada siswa kelas rendah. Ustadzah Herlina menuturkan bahwa *reward* berbentuk bintang seringkali diberikan atas permintaan siswa sendiri, mereka yang menginginkan hal tersebut sebagai hadiah/penghargaan untuk mereka. Siswa menyukai simbol-simbol seperti bintang, bunga atau senyuman. Siswa juga menyukai *reward*

seperti es krim atau coklat yang diberikan dalam bentuk kata-kata. Seperti saat guru ucapkan “coklat” siswa pun serentak menjawab dengan “ manis,manis, hmm enak”. *Reward* seperti itu biasa diberikan untuk satu kelompok siswa atau seluruh siswa di kelas.[85]

Cowley menyebutkan bahwa beberapa cara agar penghargaan yang diberikan dapat memberikan hasil yang terbaik adalah dengan memberikan penghargaan yang memang diinginkan oleh si penerima, siswa akan lebih menghargai penghargaan tersebut. Tidak ada gunanya memberikan penghargaan yang tidak diinginkan oleh penerimanya. Penghargaan juga diberikan dengan menyesuaikan usia siswa. Pada umumnya, semakin tua siswa, mereka semakin menginginkan penghargaan yang memiliki nilai jual.[86]

Para ustadz dan ustadzah di SDIT Ihsanul Amal Alabio sudah terampil dan terbiasa dengan memberikan penghargaan kepada siswanya baik secara individual maupun kelompok/menyeluruh. Kata-kata motivasi dan pujian akan sering ditemui sejak siswa tiba di sekolah hingga siswa pulang. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk pembiasaan bagi siswa agar siswa terbiasa mendengar hal-hal positif dan berkata baik dan sopan.

Disiplin yang digunakan di SDIT Ihsanul Amal Alabio termasuk dalam disiplin demokratis, disiplin yang menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras, dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan

---

[85] Herlina, S. Pd. I., Guru kelas I A SDIT Ihsanul Amal Alabio, wawancara dan observasi, Alabio, 7 Agustus 2015.

[86] Sue Cowley, *op.cit.* h. 106-108.

bila terdapat bukti jika siswa secara sadar melakukan pelanggaran, sebaliknya jika perilaku siswa memenuhi standar yang diharapkan, pihak sekolah akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan lainnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai hukuman dan penghargaan di atas maka dapat terlihat corak disiplin yang diterapkan oleh pihak sekolah yakni disiplin demokratis. SDIT Ihsanul Amal Alabio menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa siswa secara sadar telah melanggar. Bila perilaku siswa sesuai dengan aturan, dalam demokrasi disiplin maka guru akan merespon positif dengan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan lainnya.

h. Jalinan Kerjasama

Pihak sekolah menyadari pentingnya menjalin kerjasama dan menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa terutama dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa. Berbagai kebiasaan positif yang dibiasakan di sekolah hendaknya berlanjut di rumah bersama orang tua siswa. Sekolah adalah rumah ke dua dalam pembinaan akhlak dan perilaku siswa. Siswa akan kembali ke rumah di bawah bimbingan orang tua sebagai *madrasatul ula.* Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan kegiatan FSOG (Forum Silaturrahim Orang Tua dan Guru) sebagai upaya yang mendukung penerapan kedisiplinan pada siswa di SDIT Ihsanul Amal Alabio. Orang tua ikut dilibatkan dalam pemberian masukan terhadap penetapan kebijakan-kebijakan sekolah.

Demikian upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SDIT Ihsanul Amal Alabio dalam menerapkan kedisiplinan kepada seluruh siswa. Berbagai upaya tersebut akan dipertahankan jika mampu memberikan hasil yang baik dalam penerapan kedisiplinan siswa dan akan selalu dievaluasi sebagai upaya peningkatan kedisiplinan siswa SDIT Ihsanul Amal Alabio.